BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kalangan umat Islam, peran perempuan dalam kepemimpinan dalam bidang sosial, politik, dan keagamaan terus berkembang dan memunculkan berbagai perspektif. Di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk Muslim, wacana mengenai kepemimpinan perempuan telah menjadi perbincangan publik, terutama sejak adanya perempuan yang menjabat sebagai presiden, gubernur, bupati, dan pemimpin organisasi keagamaan. Perkembangan ini tentu menimbulkan berbagai respon dari tokoh agama, khususnya para tokoh agama Islam yang menjadi rujukan utama masyarakat dalam memahami ajaran Islam.

Dalam perspektif Islam, terdapat sejumlah ayat Al-Qur'an yang sering dijadikan dasar untuk mendukung atau menolak kepemimpinan perempuan. Di antaranya adalah Surah An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ

حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ

فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan)...” (QS. An-Nisa: 34)

Ayat ini kerap ditafsirkan secara tekstual sebagai dalil bahwa kepemimpinan, terutama dalam ruang publik, adalah hak prerogatif laki-laki. Namun, sejumlah ulama dan cendekiawan Muslim modern memandang bahwa ayat ini lebih bersifat kontekstual—yakni berbicara dalam konteks relasi rumah tangga dan tanggung jawab nafkah, bukan dalam hal kepemimpinan publik secara umum.¹

Sebaliknya, Surah An-Naml ayat 23–44 yang menceritakan kepemimpinan Ratu Bilqis atas negeri Saba’ menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin yang cerdas, demokratis, dan bijaksana. Tafsir kontemporer banyak mengangkat ayat ini sebagai legitimasi bahwa kepemimpinan perempuan tidak dilarang oleh Al-Qur’an, selama ia memiliki kapasitas dan integritas.²

Surah At-Taubah ayat 71 juga sering dikutip untuk memperkuat kesetaraan peran laki-laki dan perempuan dalam ranah sosial:

“Dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar...” (QS. At-Taubah: 71)

¹ A. Wadud (1999). *Qur’an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman’s Perspective*. Oxford University Press.

² L. Huriyah, N. R. Puspitasari & M. R. Syarif(2023). Interpretasi Kisah Ratu Bilqis dalam Perspektif Gender: Telaah atas QS. An-Naml: 22–44. *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 19(2), 145–160.

Dengan demikian, perbedaan pendapat terkait kepemimpinan perempuan seringkali dipengaruhi oleh metode penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta pendekatan ideologis para tokoh agama tersebut.³

Perlu dicatat bahwa interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan pandangan masing-masing ulama atau komunitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami ayat-ayat ini dalam konteks yang lebih luas dan dalam bingkai pemikiran Islam yang inklusif dan progresif.⁴

Dalam konteks masyarakat Babirik, keberadaan ulama sangat strategis karena mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai tokoh rujukan dalam menentukan arah sosial, budaya, bahkan politik umat. Oleh karena itu, pandangan mereka terhadap isu kepemimpinan perempuan akan sangat memengaruhi persepsi masyarakat secara luas. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana para tokoh agama di wilayah ini memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan kepemimpinan perempuan serta bagaimana mereka menyesuaikan pemahaman tersebut dengan konteks sosial-kultural masyarakat setempat.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana persepsi para tokoh agama lokal dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an terkait kepemimpinan

³ F. A. N. Huda(2024). Tafsir Ayat-Ayat Kepemimpinan dalam Perspektif Gender: Studi QS. At-Taubah: 71. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 21(1), 33–48.

⁴ Ia Sitti Aisah, 2024, KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM QS. AN-NISA AYAT 34 BERDASARKAN TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR (<https://www.kompasiana.com/iasittiaisah1671/664ddf4ced641508017e4a52/kepemimpinan-perempuan-dalam-qs-an-nisa-ayat-34-berdasarkan-tafsir-al-misbah-dan-tafsir-ibnu-katsir> diakses: 4 Maret 2025)

perempuan, serta sejauh mana interpretasi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, tradisi keagamaan, dan kondisi sosial masyarakat Babirik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tafsir keagamaan berkembang di tingkat lokal serta kontribusinya terhadap penguatan wacana kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam yang kontekstual dan inklusif. Kajian ini tidak hanya penting untuk Kecamatan Babirik, tetapi juga dapat memberikan contoh positif bagi masyarakat lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat para tokoh agama Islam di Kecamatan Babirik terkait kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an?
2. Apa faktor yang memengaruhi pandangan para tokoh agama Islam di Kecamatan Babirik terhadap kepemimpinan perempuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pendapat para tokoh agama Islam di Kecamatan Babirik terhadap kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapat tersebut.

D. Signifikasi Penelitian

1. Akademis: Kontribusi bagi pengembangan studi tafsir sosial.

Penelitian akademis tentang kepemimpinan perempuan memiliki banyak manfaat yang signifikan. Penelitian ini membantu kita memahami perbedaan dan persamaan antara kepemimpinan perempuan dan laki-laki, serta bagaimana gender dapat mempengaruhi gaya dan efektivitas kepemimpinan. Dengan menggali data dan fakta, penelitian ini dapat mengatasi stereotip dan prasangka gender yang masih ada di masyarakat, serta membuktikan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam berbagai bidang. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan praktisi untuk mengembangkan kebijakan dan praktek yang lebih inklusif dan mendukung kepemimpinan perempuan di tempat kerja. Penelitian dapat mengidentifikasi tantangan khusus yang dihadapi oleh perempuan dalam posisi kepemimpinan, seperti ketidaksetaraan gaji, kurangnya dukungan, atau diskriminasi, dan menawarkan solusi untuk mengatasinya. Dengan menyoroti contoh-contoh kepemimpinan perempuan yang sukses, penelitian ini dapat menginspirasi dan mendorong lebih banyak perempuan untuk mengejar posisi kepemimpinan. Penelitian ini mendukung upaya untuk meningkatkan keberagaman dan inklusi di tempat kerja dan di masyarakat secara umum, dengan menunjukkan pentingnya representasi perempuan dalam kepemimpinan.

Penelitian akademis tentang kepemimpinan perempuan bukan hanya memberikan wawasan yang berharga, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan setara.

2. Praktis: Memberikan masukan terkait isu kepemimpinan perempuan dalam konteks lokal.

Penelitian praktis tentang kepemimpinan perempuan memiliki manfaat yang luas dan nyata dalam berbagai konteks. Penelitian ini membantu organisasi dan pemerintah merancang dan menerapkan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender di tingkat kepemimpinan dapat meningkatkan inovasi, pengambilan keputusan, dan kinerja keseluruhan organisasi. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan khusus yang dirancang untuk mengatasi hambatan dan tantangan unik yang dihadapi oleh perempuan dalam kepemimpinan. Menyediakan bukti praktis tentang pentingnya program mentorship dan sponsorship untuk membantu perempuan mencapai dan sukses dalam posisi kepemimpinan. Penelitian praktis dapat membantu mengubah budaya organisasi agar lebih inklusif dan mendukung kepemimpinan perempuan, termasuk kebijakan kerja yang fleksibel dan dukungan untuk keseimbangan kehidupan kerja. Dengan menunjukkan contoh sukses kepemimpinan perempuan, penelitian praktis dapat menginspirasi generasi mendatang untuk mengejar posisi kepemimpinan, menciptakan rantai positif dalam masyarakat. Organisasi dengan pemimpin perempuan sering kali menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga penelitian ini bisa mendukung inisiatif keberlanjutan yang lebih baik.

Penelitian praktis tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga alat dan strategi yang dapat diterapkan langsung untuk mendukung dan meningkatkan kepemimpinan perempuan dalam berbagai bidang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari keraguan dalam memahami teori yang dibahas dalam judul ini, definisi operasional berikut diberikan secara rinci:

1. Pendapat adalah istilah yang merujuk pada proses atau hasil dari penyerapan, penginterpretasian, dan penafsiran informasi atau pengetahuan oleh seseorang, dalam skripsi ini, "pendapat" merujuk pada bagaimana para tokoh agama Islam menginterpretasikan mengenai kepemimpinan perempuan dalam Islam, serta bagaimana mereka menyerap dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks komunitas mereka.
2. Kepemimpinan perempuan adalah proses di mana perempuan memegang posisi untuk memimpin, mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan bersama., dalam skripsi ini membahas pendapat para tokoh agama Islam di Kecamatan Babirik tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an.
3. Para tokoh agama Islam adalah sekelompok individu yang diakui memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, serta berperan penting dalam memberikan pemahaman dan bimbingan kepada umat Islam. Para ahli agama Islam yang memiliki pengetahuan mendalam

tentang tafsir Al-Qur'an dan hukum Islam. Dalam penelitian penulis, Tokoh agama yang dimaksud adalah mereka yang dalam keilmuannya dalam ajaran agama islam di Kecamatan Babirik.⁵

4. Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara: Lokasi geografis yang menjadi fokus penelitian Anda, yang mungkin memiliki konteks atau kasus khusus terkait kepemimpinan perempuan.
5. Ayat-ayat Al-Qur'an merujuk pada bagian terkecil dari kitab suci umat Islam. Setiap surat dalam Al-Qur'an terdiri dari sejumlah ayat, yang masing-masing menyampaikan pesan, hukum, atau petunjuk dari Allah SWT kepada umat manusia.

Jadi, secara keseluruhan, istilah ini mengacu pada interpretasi dan pemahaman yang diberikan oleh para tokoh agama Islam tentang bagaimana Islam mengandung ajaran tentang kepemimpinan perempuan, khususnya dalam konteks kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis sengaja menyebutkan peneliti sebelumnya yang sedikit terkait dalam penelitian ini karena penelitian sebelumnya diperlukan untuk memahami bagaimana topik penelitian penulis berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang telah digunakan oleh peneliti lainnya, di antaranya:

⁵ Afifi Fauzi Abbas, "Ulama dan Perkembangan Intelektual Keagamaan," 2006.

1. Skripsi “Kepemimpinan Perempuan; Refleksi Pemikiran Neng Dara Affiah Dalam Bukunya (Islam, kepemimpinan, Seksualitas)”, Karya Ayu Nur Permana, mahasiswa jurusan Studi Ilmu Politik, fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022. Membahas tentang pemikiran Neng Dara Affiah yang merupakan seorang muslimah feminis tentang kepemimpinan perempuan dan hambatan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah pada perspektifnya, penelitian sebelumnya adalah pemikiran dari Neng Dara Affiah tentang kepemimpinan perempuan secara umum sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas pemahaman para tokoh agama Islam di Kecamatan Babirik tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur’an.
2. Skripsi “Analisis Kepemimpinan Perempuan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kepemimpinan Dekan Fakultas Kedokteran dan Dekan Fakultas Ilmu Teknik di Universitas Islam Indonesia)”, Karya Elfa Nur Aini Mahardika, mahasiswa jurusan Manajemen, fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020. Membahas tentang kepemimpinan perempuan dalam perguruan tinggi dimulai dari proses kepemimpinan, gaya yang diterapkan dalam memimpin, juga hambatan dalam masa kepemimpinannya, menjelaskan bagaimana perempuan dalam memimpin. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian penulis terpacu pada pemahaman para tokoh agama Islam di Kecamatan Babirik tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur’an. Sedangkan

persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai kepemimpinan perempuan.

3. Skripsi “Kepemimpinan Perempuan (Studi Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya Terhadap Kepemimpinan Bupati Luwu Utara Putri Indah Indriani)” karya Fajar Widayati, mahasiswa departemen Ilmu Politik, fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022. Membahas tentang persepsi masyarakat desa terhadap bupati mereka yang merupakan seorang perempuan. Salah satu hal yang membedakan penelitian penulis dari yang lain adalah bagaimana penelitian membahas kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur’an menurut para tokoh agama Islam Kecamatan Babirik dan tidak berpusat pada perspektif masyarakat desa setempat.
4. Skripsi “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Dr. Yusuf Qadhwawi” karya Nadia ulfa, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020. Membahas tentang perspektif dr. Yusuf Qadhwawi mengenai kepemimpinan perempuan. Perbedaan dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pemahaman tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur’an oleh para tokoh agama Islam Kecamatan Babirik. Namun, kesamaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian yang mencakup studi kepemimpinan perempuan.

G. Sistematika Penelitian

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan disusun menurut sistematika berikut:

Bab pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian sebelumnya, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini konsisten, terorganisir, dan sesuai dengan rencana.

Bab kedua, bagian ini berfungsi sebagai landasan teori, berisi tentang pengertian kepemimpinan perempuan dalam Islam, ayat-ayat kepemimpinan perempuan dalam Al- Qur'an serta tafsir dan pandangan ulama.

Bab tiga, metode penelitian, mencakup berbagai hal. Ini termasuk jenis penelitian dan metodologinya, lokasi dan subjek penelitian, sumber data dan data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, analisis data, dan sebagainya.

Bab empat, yaitu penyajian dan analisis data, mencakup penyebaran dan analisis data tentang pandangan para tokoh agama Islam di kecamatan Babirik terkait kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an.

Bab lima, penutup, menguraikan hasil dari penelitian secara keseluruhan dan saran.